

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam aspek perekonomian, jasa angkutan yang cukup serta memadai sangat diperlukan sebagai penunjang pembangunan ekonomi. Tanpa adanya transportasi sebagai sarana penunjang tidak dapat diharapkan tercapainya hasil yang memuaskan dalam usaha pengembangan ekonomi suatu negara.

Transportasi berhubungan erat dengan jangkauan dan lokasi kegiatan manusia, barang-barang dan jasa. Pentingnya transportasi tercermin pada semakin meningkatnya kebutuhan akan jasa angkutan bagi mobilitas orang serta barang dari dan ke seluruh pelosok tanah air, bahkan dari dalam negeri dan ke luar negeri. Apabila terjadi peningkatan produksi, maka semakin besar bahan yang diangkut untuk memenuhi bahan baku produksi dan semakin besar pula hasil produksi yang diangkut konsumen.

Peningkatan volume produksi merupakan perluasan wilayah eksploitasi sumber bahan baku dan wilayah pemasaran produksi. Peningkatan kegiatan ekonomi mengikutsertakan peningkatan mobilitas. Sarana transportasi juga sangat penting untuk membuka keterisolasian di daerah-daerah terpencil dan hal ini perlu didukung dengan tersedianya prasarana seperti jalan, bandara dan pelabuhan. Peningkatan jumlah penduduk, angkatan kerja serta perkembangan ekonomi dan dengan adanya pemekaran daerah-daerah di satu provinsi maka kebutuhan transportasi semakin meningkat.

Analisa permintaan terhadap angkutan dapat dilihat dalam beberapa faktor, yaitu pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan volume angkutan permintaan, baik barang maupun penumpang.

Adanya otonomi daerah yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi di masing-masing provinsi diperkirakan akan mengalami peningkatan disertai mobilitas yang tinggi dari penduduk di wilayah tersebut menyebabkan kebutuhan akan jasa angkutan penumpang dan barang semakin meningkat. Hal ini apabila dianalisis lebih jauh akan menjadi peluang bisnis ke depan baik untuk angkutan penumpang maupun angkutan barang (kargo).

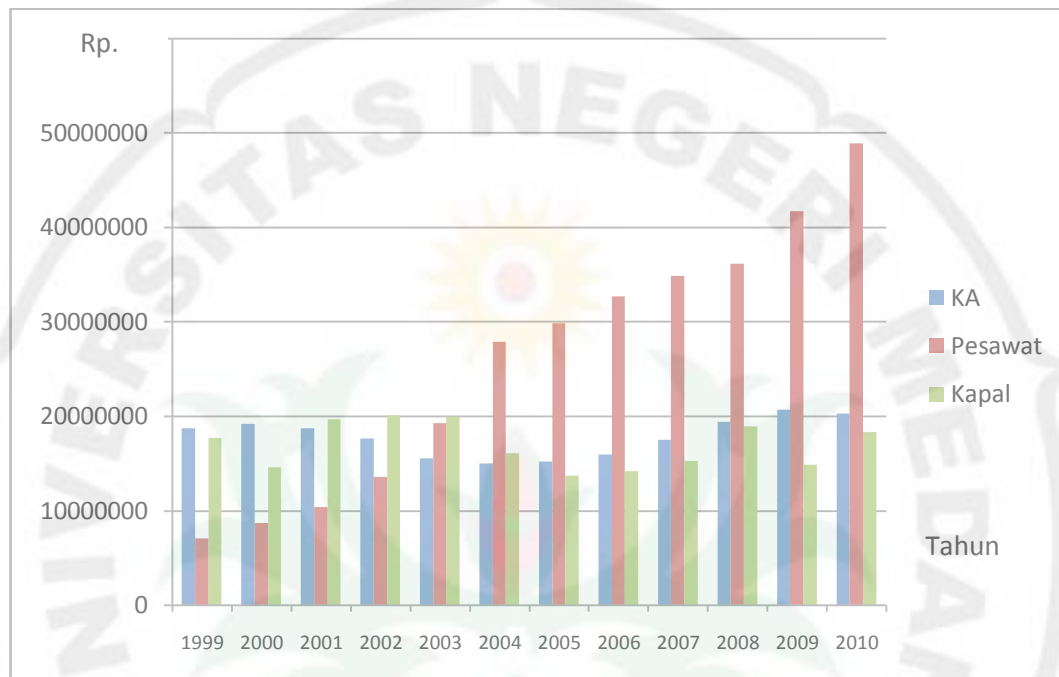
Berikut ini merupakan tabel perkembangan jumlah penumpang yang diangkut oleh angkutan Pesawat dan Kapal Laut dapat dilihat dari data berikut ini:

**Tabel 1.1 Trend Jumlah & Share Penumpang Yang Diangkut Kereta Api, Pesawat & Kapal ( satuan dalam Orang )**

Tahun	KA	Pesawat	Kapal
1999	18,700,000	7,046,000	17,670,900
2000	19,200,000	8,654,000	14,549,700
2001	18,700,000	10,394,000	19,641,000
2002	17,600,000	13,535,000	20,052,000
2003	15,500,000	19,286,000	19,938,000
2004	15,000,000	27,853,000	16,072,000
2005	15,200,000	29,817,000	13,664,000
2006	15,900,000	32,687,000	14,136,800
2007	17,500,000	34,865,000	15,245,800
2008	19,400,000	36,144,000	18,919,000
2009	20,700,000	41,691,000	14,858,900
2010	20,300,000	48,872,000	18,314,800

Sumber : (Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, 2011 : 86)

Dari data perkembangan Jumlah Penumpang tersebut di atas, dapat juga dilihat dari grafik di bawah ini:



**Gambar 1.1 Trend Jumlah & Share Penumpang Yang Diangkut Kereta Api, Pesawat & Kapal (Orang)**

Dari Gambar 1.1 di atas tampak bahwa total Jumlah Penumpang yang diangkut kereta api mengalami kenaikan pada tahun 2000 sebesar 2,67 % menjadi 19.200.000 orang dari tahun sebelumnya, kemudian turun lagi sebesar 2,67 % pada tahun 2001. Pada tahun 2004 mengalami penurunan rata – rata 5,8 % setiap tahun. Pada tahun 2005 naik sebesar 1,3 % menjadi 15.200.000 orang. Diikuti dengan kenaikan jumlah penumpang kereta api pada tahun berikutnya sampai tahun 2009. Pada tahun 2010 turun sebesar 1,4 % menjadi 20.300.000 orang. Berbeda dengan jumlah penumpang pesawat mengalami kenaikan setiap tahunnya mulai dari tahun 1999 – 2010. Dari data di atas tampak bahwa jumlah penumpang pesawat tidak pernah mengalami penurunan, justru mengalami kenaikan setiap tahunnya rata – rata sebesar 24 % sampai tahun 2002 dan kemudian naik sebesar

42,48 % pada tahun 2003 diikuti dengan kenaikan sebesar 44,4 % pada tahun 2004. Hal ini disebabkan karena banyaknya maskapai penerbangan yang muncul di Indonesia dengan penawaran harga tiket yang cukup terjangkau. Kenaikan jumlah penumpang pesawat terus terjadi sampai tahun 2010 hingga mencapai jumlah penumpang 48.872.000 orang. Sedangkan untuk angkutan kapal, jumlah penumpang mengalami kenaikan dan penumpang yang tidak terlalu drastis rata – rata 15 – 17 % setiap tahun sampai pada tahun 2010. Pada tahun 1999–2000 masih yang terbesar dibandingkan dengan pesawat maupun kapal laut. Namun berdasarkan pangsa (*share*) relatif sudah stagnan pada tahun-tahun berikutnya, sementara *share* penumpang yang diangkut pesawat menunjukkan pertumbuhan yang pesat dan kapal laut semakin mengecil. Hal tersebut menggambarkan superioritas daya jangkau pesawat yang melayani daerah – daerah yang tidak tercakup layanan angkutan lainnya dan dilihat juga dari sisi efisiensi waktu dalam menjangkau daerah – daerah yang dituju.

Seiring dengan pertumbuhan perekonomian membuat permintaan terhadap jasa angkutan atau sarana transportasi semakin meningkat. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menganalisis lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan terhadap sarana transportasi, dalam hal ini khususnya terhadap sarana transportasi udara.

Dalam sistem penerbangan nasional dikatakan bahwa fungsi *airlines* adalah menyelenggarakan jasa transportasi penerbangan yang bertujuan mengantarkan penumpang atau barang dari suatu tempat dengan tujuan tempat yang lain dengan aman dan tepat waktu yang sudah diatur sedemikian rupa

sehingga mampu memanfaatkan sumber daya yang tersedia agar berdaya guna dan berhasil guna.

Perkembangan jasa pelayanan maskapai penerbangan dari tahun ke tahun semakin menjadi perhatian masyarakat luas. Hal ini dapat dilihat dari ketatnya persaingan pelayanan, harga dan promosi yang ditawarkan berbagai maskapai penerbangan. Perusahaan penerbangan harus dapat mengembangkan produk yang bersifat memberikan kemudahan, menguntungkan dan bisa diterima oleh pelanggan.

Perusahaan-perusahaan atau maskapai penerbangan melayani penerbangan ke berbagai rute penerbangan baik domestik maupun internasional. Perusahaan-perusahaan yang menangani jasa penerbangan niaga diantaranya Garuda, Merpati, Sriwijaya, Lion Air dan lain-lain.

Perkembangan jumlah perusahaan penerbangan disatu sisi menguntungkan bagi para pengusaha transportasi udara (penumpang dan pemilik kargo) karena akan ada banyak pilihan. Hal ini menyebabkan perusahaan-perusahaan tersebut berkompetisi atau bersaing untuk menarik penumpang sebanyak-banyaknya dengan menawarkan tarif yang lebih murah atau menawarkan berbagai bonus. Namun di sisi lain, dengan tarif yang lebih murah tersebut sering menurunkan kualitas pelayanan atau *service*, bahkan lebih mengkhawatirkan lagi adalah akan menyebabkan berkurangnya kualitas *maintenance* pesawat sehingga rawan terhadap keselamatan penerbangan dan akan berdampak kurang baik terhadap keamanan, kenyamanan dan perlindungan konsumen.

Industri penerbangan mempunyai daya tarik yang cukup besar. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya industri penerbangan yang menggeluti bisnis tersebut. Begitu juga dengan Garuda Indonesia Airlines, maskapai penerbangan nasional yang mencoba mempertahankan tarif dengan menyesuaikan kualitas pelayanan maksimal dari Garuda Indonesia Airlines yang memang sudah diakui oleh seluruh pengguna fasilitas jasa penerbangan.

Perusahaan penerbangan Garuda Indonesia merupakan perusahaan penerbangan Indonesia yang terbesar di Indonesia. Garuda Indonesia saat ini menghadapi persaingan yang sangat ketat. Tidak hanya bersaing dalam hal jumlah harga akan tetapi Garuda Indonesia juga menghadapi persaingan dalam hal citra perusahaan. Banyak maskapai penerbangan nasional maupun internasional berlomba-lomba menurunkan harga atau tarif penerbangan untuk mendapatkan pelanggan sebanyak-banyaknya sehingga Garuda Indonesia harus mempunyai strategi yang tepat untuk menghadapi hal tersebut.

Banyaknya maskapai penerbangan di Indonesia menyebabkan persaingan antar maskapai penerbangan baik nasional maupun internasional menjadi lebih intensif. Meningkatnya intensitas penerbangan juga dibarengi dengan meningkatnya perekonomian Indonesia yang berdampak positif pada bisnis penerbangan di Indonesia. Jumlah penumpang pesawat selama tahun 2009 mengalami kenaikan sekitar 17 persen. Data dari Direktorat Angkutan Udara Kementerian Perhubungan Republik Indonesia menyebutkan selama Januari – Desember 2009 jumlah penumpang pesawat udara sebesar 48.514.639 orang atau naik 17 persen dari tahun sebelumnya. Angka jumlah penumpang sebesar 48 juta lebih tersebut setelah seluruh maskapai penerbangan berhasil menerbangkan

penumpang domestik sebesar 43.556.083 penumpang dan penumpang internasional sebanyak 4.958.556 orang. Keadaan ini tentunya merupakan peluang dari sejumlah maskapai penerbangan di Indonesia untuk meraih pangsa pasar yang lebih besar.

Data jumlah permintaan penumpang dan pangsa pasar penerbangan domestik periode tahun 2007-2009 disajikan pada tabel 1.2.

**Tabel 1.2 Rata – Rata Perkembangan Jumlah Penumpang dan Pangsa Pasar Penerbangan Domestik di Indonesia Periode Tahun 2007-2009**

No.	Nama Maskapai	Rata – Rata Jumlah Penumpang 2007 - 2009	Pangsa Pasar
		(Orang)	(%)
1	Lion Mentari Airlines	9.700.653	23,38
2	Garuda Indonesia	7.828.581	19,12
3	Batavia Air	5.394.203	13,18
4	Sriwijaya Air	4.510.706	10,96
5	Mandala Airlines	2.981.481	7,18
6	Merpati Nusantara Airlines	2.358.146	5,81
7	Indonesia Air Asia	1.720.677	4,21
8	Maskapai Lainnya	6.469.956	16,16
<b>Total</b>		<b>40.964.403</b>	<b>100</b>

**Sumber : Departemen Perhubungan Republik Indonesia, 2010**

Berdasarkan Tabel 1.2 diatas dapat diketahui bahwa jumlah permintaan penumpang yang paling menguasai pangsa pasar adalah maskapai Lion Mentari Airlines sebesar 23,38 persen dan maskapai Garuda Indonesia sebesar 19,12 persen. Permintaan jumlah penumpang setiap tahun selalu mengalami perubahan khususnya mengalami kenaikan. Tentunya banyak faktor yang melatarbelakangi perubahan jumlah permintaan penumpang transportasi udara khususnya yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara.

Menurut Papas dan Hirschey (1995:46), bahwa permintaan merupakan sejumlah barang atau jasa yang dibeli oleh konsumen selama periode tertentu berdasarkan situasi dan kondisi tertentu. Adapun faktor yang mempengaruhi permintaan adalah harga barang itu sendiri, harga barang substitusi, harga barang komplementer, pendapatan konsumen, besarnya populasi dan lain-lain.

Terdapat dua model dasar permintaan yang berkaitan dengan harga, pertama adalah kenaikan harga menyebabkan para pembeli mencari barang lain yang dapat digunakan sebagai pengganti terhadap barang yang mengalami kenaikan harga (substitusi atau komplementer).

Kenaikan harga suatu barang menyebabkan permintaan barang lain meningkat (hubungan positif), disebut barang substitusi. (Nicholson, 1995:66). Kedua adalah kenaikan harga menyebabkan pendapatan riil para pembeli berkurang (Sukirno, 2002:58).

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan di atas, bila dikaitkan dengan permintaan penumpang transportasi udara di Indonesia khususnya Sumatera Utara, perlu kiranya diketahui bagaimana perkembangan permintaan penumpang Garuda Indonesia Airlines, harga tiket pesawat riil, pendapatan perkapita dan jumlah wisatawan mancanegara dalam kurun waktu satu tahun dari tahun amatan penelitian yakni tahun 1994 – 2010.

Perkembangan permintaan penumpang Garuda Indonesia Airlines, harga tiket pesawat riil dapat dilihat pada Tabel 1.3 berikut ini:



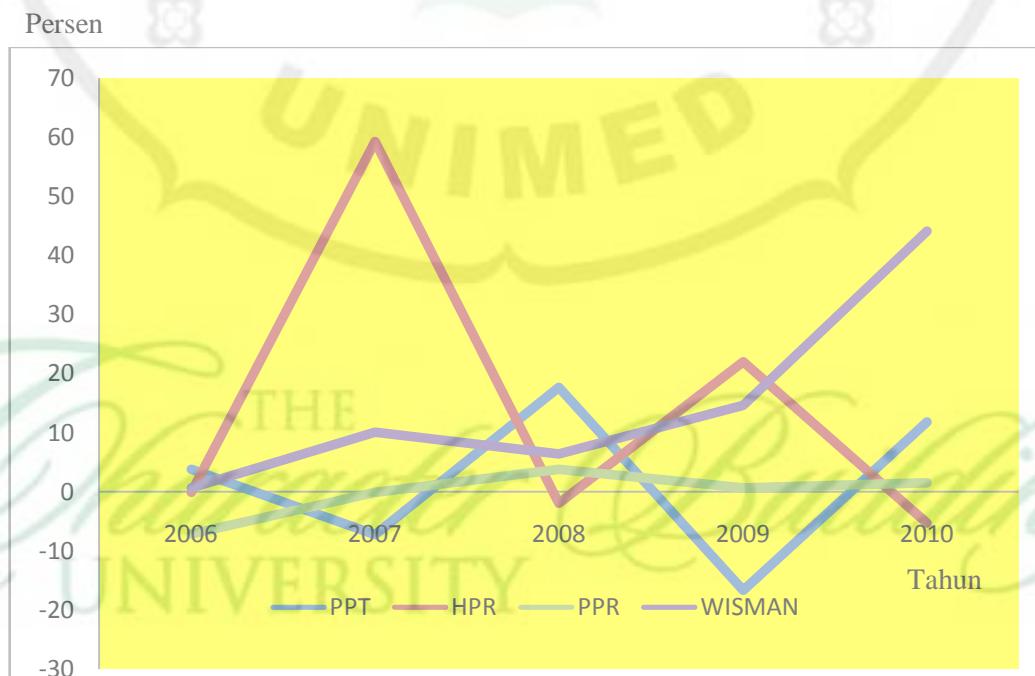
**Tabel 1.3 Jumlah Penumpang Garuda Indonesia, Harga Tiket Garuda Indonesia, Pendapatan Perkapita, Jumlah Wisatawan Mancanegara (2005 – 2010)**

Tahun	PPT	%	HPR	%	PPR	%	WISMAN	%
2005	609.376	-	331.001	-	4.850.813,61	-	121.052	
2006	632.608	3,81	330.638	(0,11)	4.501.853,05	(7,19)	121.844	0,65
2007	586.432	(7,30)	526.491	59,23	4.494.446,82	(0,16)	134.130	10,08
2008	690.138	17,68	515.969	(2,00)	4.661.610,61	3,72	142.635	6,34
2009	574.677	(16,73)	629.318	21,97	4.689.655,68	0,60	163.459	14,6
2010	642.918	11,87	595.680	(5,35)	4.759.757,29	1,49	235.518	44,08

Sumber : BPS Sumatera Utara, 2011

Ket. : PPT = Permintaan Penumpang Garuda Indonesia, HPR = Harga Tiket Garuda Indonesia, PPR = Pendapatan Perkapita Riil, WISMAN = Jumlah Wisatawan Mancanegara

Grafik perkembangan persentase pertumbuhan permintaan penumpang Garuda Indonesia Airlines, harga tiket pesawat riil, pendapatan perkapita, dan jumlah wisatawan mancanegara dapat dilihat pada grafik berikut:



**Gambar 1.2 Perkembangan Persentase Pertumbuhan Permintaan Penumpang Garuda Indonesia Airlines, Harga Tiket Garuda Indonesia, Pendapatan Perkapita, dan Jumlah Wisatawan Mancanegara**

Dari Tabel 1.3 dan Gambar 1.2 di atas dapat diketahui bahwa perkembangan harga riil rata – rata tiket pesawat, dalam hal ini tiket Garuda Indonesia sejak tahun 2005 sampai dengan tahun 2010 cukup berfluktuasi. Walaupun demikian, pengaruh harga tiket terhadap jumlah permintaan penumpang Garuda Indonesia berada dalam kondisi yang ideal, dimana harga tiket pesawat yang mengalami kenaikan, akan menyebabkan penurunan jumlah penumpang. Sedangkan dari sisi pendapatan perkapita, kondisi ideal terjadi apabila pendapatan perkapita mengalami kenaikan, maka jumlah permintaan pesawat juga akan naik. Hal ini tidak sama halnya dengan yang terjadi pada tahun 2006, dimana pendapatan perkapita yang turun sebesar 7,19 % justru diketahui bahwa jumlah penumpang naik sebesar 3,81 % menjadi 632.608 orang. Dalam hal jumlah wisatawan mancanegara di Sumatera Utara dapat dilihat bahwa pada tahun 2007 kenaikan jumlah wisatawan mancanegara sebesar 10,08 % ternyata memberikan dampak terhadap jumlah penumpang yang justru mengalami penurunan sebesar 7,30 % menjadi 586.432 orang. Dan tahun 2008, terjadi penurunan jumlah wisatawan mancanegara sebesar 6,34 % yang memberikan dampak terhadap peningkatan jumlah penumpang sebesar 17,68 %.

Berdasarkan analisa grafik dan tabel untuk perkembangan permintaan penumpang Garuda Indonesia Airlines, harga riil tiket Garuda Indonesia, pendapatan perkapita, dan jumlah wisatawan mancanegara di Provinsi Sumatera Utara, ternyata telah terjadi ketidaksesuaian teori dengan praktik di lapangan terkait dengan permintaan penumpang Garuda Indonesia Airlines Sumatera Utara.

Idealnya semakin tinggi harga riil tiket pesawat Garuda, maka akan menurunkan permintaan penumpang Garuda Indonesia Airlines; semakin tinggi pendapatan perkapita, maka akan meningkatkan permintaan penumpang Garuda Indonesia Airlines; dan semakin tinggi jumlah wisatawan mancanegara Sumatera Utara, maka permintaan penumpang Garuda Indonesia Airlines cenderung akan meningkat.

Berdasarkan uraian permasalahan-permasalahan di atas yang meliputi faktor-faktor permintaan penumpang Garuda Indonesia Airlines di Sumatera Utara, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan menuliskannya dalam bentuk tesis yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Penumpang Garuda Indonesia Airlines Provinsi Sumatera Utara.”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan adalah seberapa besar pengaruh harga riil tiket pesawat Garuda Indonesia rute penerbangan Medan-Jakarta, pendapatan perkapita, dan jumlah wisatawan mancanegara, terhadap permintaan penumpang Garuda Indonesia Airlines Provinsi Sumatera Utara secara simultan dan parsial?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh harga tiket pesawat Garuda Indonesia rute penerbangan Medan-Jakarta, pendapatan perkapita, jumlah

wisatawan mancanegara terhadap permintaan penumpang Garuda Indonesia Airlines Provinsi Sumatera Utara secara simultan dan parsial.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dilakukannya penelitian ini diharapkan antara lain :

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan penumpang Garuda Indonesia Airlines Provinsi Sumatera Utara.
2. Sebagai bahan masukan atau input bagi Pemerintah pada Kab/Kota di Provinsi Sumatera Utara dalam membuat kebijakan yang berhubungan dengan sektor transportasi, dalam hal ini transportasi udara di Provinsi Sumatera Utara.
3. Sebagai bahan referensi dan informasi bagi penelitian selanjutnya, sekaligus sebagai bahan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan bagi penulis.